

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR EKOWISATA MANGROVE GUNUNG ANYAR BERBASIS EKONOMI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN

**Anggraeni Rahmasari<sup>1\*)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
email: [anggraeni@ubhara.ac.id](mailto:anggraeni@ubhara.ac.id)

**Indah Noviandari<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
email: [indah@ubhara.ac.id](mailto:indah@ubhara.ac.id)

### ABSTRAK

Sumber daya manusia yang ada di sekitar Ekowisata Mangrove Gunung Anyar adalah masyarakat yang berdomisili di kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Mereka sangat antusias dengan adanya Ekowisata Mangrove Gunung Anyar tersebut, karena mereka melihat adanya kesempatan untuk menambah pendapatan dengan menjual makanan dan minuman di tempat wisata tersebut. Dengan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif, masyarakat pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dapat menciptakan nilai tambah dan lebih kreatif untuk meningkatkan pendapatan mereka. Program pemberdayaan masyarakat mempunyai esensi dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat sebagai pelaksana dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sosial, SDM dan lingkungan alam dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi. Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Pada dasarnya ekonomi kreatif adalah orang-orang yang memfungsikan potensi yang dimilikinya berupa akal kemudian digunakan untuk berfikir mencari sesuatu atas keterbatasan ekonomi untuk mengentaskan diri sehingga dapat menghidupkan proses kemandirian ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan beserta kendala-kendalanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik Purposive Sampling. Hasil dari penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan dilakukan melalui beberapa tahapan pelatihan. Metode pelatihan diberikan dalam bentuk metode sharing, praktek, demonstrasi dan diskusi.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat; Ekowisata Mangrove Gunung Anyar; Ekonomi Kreatif

### ABSTRACT

*The human resources around the Gunung Anyar Mangrove Ecotourism are people who live in the Gunung Anyar sub-district, Surabaya. They are very enthusiastic about the Gunung Anyar Mangrove Ecotourism, because they see an opportunity to increase their income by selling food and drinks at this tourist spot. With creative economy-based empowerment, the coastal communities of Gunung Anyar Mangrove Ecotourism can create added value and be more creative to increase their income. Community empowerment programs have the essence of involving community participation. Communities as implementers in the management and utilization of social resources, human resources and the natural environment in activities aimed at improving the welfare of society economically. Creative economy is a new economic concept that combines information and creativity that relies on ideas, notions and knowledge from human resources as factors. production. Basically, the creative economy is people who use their potential in the form of reason and then use it to think about finding something beyond economic limitations to overcome themselves so that they can revive the process of economic independence. The aim of this research is to find out and analyze the Coastal Community Empowerment Based on Gunung Anyar Mangrove Ecotourism. Creative Economy to Increase Income*

*and its constraints. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The sampling technique used in this research was the Purposive Sampling Technique. The results of this research are that the Empowerment of the Coastal Community of Gunung Anyar Mangrove Ecotourism Based on Creative Economy to Increase Income is carried out through several stages of training. Training methods are provided in the form of sharing, practice, demonstration and discussion methods.*

**Keywords:** *Community Empowerment; Gunung Anyar Mangrove Ecotourism; Creative Economy*

## I. PENDAHULUAN

Ekowisata Mangrove Gunung Anyar merupakan salah satu Ekowisata yang terdapat di pesisir Kota Surabaya setelah Ekowisata Mangrove Wonorejo dan Ekowisata Mangrove Medokan. Tempat ini memiliki berbagai macam kegiatan yang ditawarkan seperti adanya *jogging track*, pergi ke pesisir pantai dengan menggunakan perahu dari masyarakat setempat, adanya *spot selfie* dan terdapat beberapa gazebo yang menghiasi kawasan wisata tersebut. Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini memiliki potensi untuk dikembangkan untuk kedepannya, tidak hanya kegiatan wisata diatas, namun masih dapat ditambah kegiatan-kegiatan lainnya untuk menambah daya tarik wisatanya. Sehingga wisatawan akan semakin banyak dan dapat menikmati wisata di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini (Kristianto,2021).

Kondisi kawasan hutan mangrove Gunung Anyar berupa pantai berlumpur dan berhadapan langsung dengan selat madura. Wilayah daratan kawasan mangrove Gunung Anyar didominasi oleh aktivitas wisata, permukiman nelayan, perikanan, dan ekosistem hutan mangrove. Sedangkan wilayah perairannya terbatas untuk kegiatan penangkaran ikan. Mangrove Gunung Anyar merupakan muara dari sungai atau Kali Bonagung dan Kali Perbatasan Kota Surabaya dengan Kabupaten Sidoarjo. Sumber daya alam yang terdapat pada kawasan hutan mangrove Gunung Anyar sangat banyak dan beraneka ragam. Mulai dari tumbuhan pohon bakau, pohon buah-buahan, dan lain sebagainya, jenis tanaman mangrove yang ditanam berbagai jenis,(Farhan,2023).

Keadaan masyarakat di wilayah pesisir pantai memiliki tingkat ekonomi yang relatif rendah, dimana pada musim barat, sebagian nelayan tidak melaut dan sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan hidupnya pada ikan di laut. Mencermati hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan upaya pengembangan mata pencaharian alternatif sebagai salah satu cara yang harus diprioritaskan.

Sumber daya manusia yang ada di sekitar Ekowisata Mangrove Gunung Anyar adalah masyarakat yang berdomisili di kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Mereka sangat antusias dengan adanya Ekowisata Mangrove Gunung Anyar tersebut, karena mereka melihat adanya kesempatan untuk menambah pendapatan dengan menjual makanan dan minuman di tempat wisata tersebut. Dengan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif, masyarakat pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dapat menciptakan nilai tambah dan lebih kreatif untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Program pemberdayaan masyarakat mempunyai esensi dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat sebagai pelaksana dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sosial, SDM dan lingkungan alam dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi (Subekti, 2018). Lebih spesifik Chamber menyatakan konsep pembangunan model pemberdayaan tidak hanya semata-mata memenuhi *basic needs* masyarakat. Konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat dapat

menjadi upaya dalam menstimulasi aktivitas atau kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Artinya, pemberdayaan masyarakat bukan bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi bergantung pada program-program pemberian pemerintah (*charity*). Masyarakat secara mandiri dapat memenuhi kebutuhannya karena pada dasarnya masyarakat harus berusaha melalui diri sendiri. Oleh karena itu metode pemberdayaan menjadi sangat relevan dalam pengembangan masyarakat (Mulyawan, 2016).

Sedangkan Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru mengintensifikasi informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan keluasaan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Sari et al., 2020; Sholihin et al., 2018). Ekonomi kreatif dapat juga didefinisikan sebagai penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan berbasis ilmu pengetahuan. Adapun Ekonomi kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penciptaan nilai tambah dan kreativitas sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

Idrus (2023), menjelaskan bahwa pelaku wirausaha *home industry* yaitu masyarakat nelayan di Desa Ujung Lero, Pinrang setelah melalui tahapan pemberdayaan yaitu dengan melaksanakan pelatihan-elatihan yang diberikan memiliki peningkatan kompetensi dan kreativitas pengelolaan usaha baik dari aspek motivasi wirausaha, proses produksi, pengelolaan keuangan usaha serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Hal tersebut juga meningkatkan pendapat masyarakat nelayan melalui peluang usaha yang diberikan. Sedangkan hasil penelitian Asriati (2023), menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir sebagai anggota koperasi di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang dan ekonomi kreatif yaitu berupaya mendiversifikasi penawaran produk mereka dengan menangkap berbagai jenis ikan. Kerupuk ikan, abon, dan produk olahan ikan lainnya termasuk barang-barang inovatif yang dikeloladapat meningkatkan pendapatan. Hal yang sama juga dikemukakan Faradila (2023), dari hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa pola pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Alue Naga bersama Natural Food yaitu pola kemitraan usaha dan berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan dengan dibentuknya usaha ekonomi kreatif pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan. Rumusan masalah yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan?
2. Apa saja kendala-kendala dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- I. Untuk mengetahui dan menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan.
- II. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala-kendala dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan.

## II. TINJAUAN TEORI

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan upaya untuk membangkitkan kesadaran, membangun kemampuan Masyarakat untuk memanfaatkan segala macam potensi yang dimiliki, dan membuat masyarakat secara mandiri mengembangkan potensi tersebut Faradila (2023). Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternative dalam pembangunan ekonomi yang didalamnya terdapat *people value* untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*, Asriati (2023). Program pemberdayaan masyarakat mempunyai esensi dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat sebagai pelaksana dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sosial, SDM dan lingkungan alam dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi. Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup merupakan salah satu konsep pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi lingkungan yakni potensi alam yang ada disekitar masyarakat. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan pelatihan, sosialisasi dan pemahaman agar masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk meningkatkan keahliannya dalam memanfaatkan potensi alam yang dapat bernilai ekonomi sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Subekti, 2018).

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Pada dasarnya ekonomi kreatif adalah orang-orang yang memfungsikan potensi yang dimilikinya berupa akal kemudian digunakan untuk berfikir mencari sesuatu atas keterbatasan ekonomi untuk mengentaskan diri sehingga dapat menghidupkan proses kemandirian ekonomi, Subekti (2018). Howkins mengemukakan dalam Suryana, bahwasanya kreatifitas muncul apabila seseorang berkata, mengerjakan, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada maupun dalam pengertian memberikan/karakter baru pada sesuatu. Sebenarnya membicarakan kreatifitas dan ekonomi merupakan sesuatu yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan gagasan individu pada segala aspek dengan pandangan ekonomi. Artinya kreatifitas dilakukan adalah untuk ekonomi yang perlu dipenuhi haknya. Apa sajakah hak ekonomi, pastinya adalah berhubungan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi sangat dibutuhkan untuk memenuhi ketuhan manusia, Suryana (2013).

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian dalam studi ini menggunakan Kartasmita (1996) yang dikutip dari Friedman (Mulyawan, 2016) menyebutkan 3 (tiga) aspek pemberdayaan yaitu *enabling, empowering, dan protecting*.

Aspek *enabling* adalah aspek yang bertujuan untuk menciptakan dan membangun suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi-potensi yang dimiliki masyarakat. Dalam aspek ini menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki ciri khas atau kelebihan dari kemampuan yang dapat dikembangkan. Aspek *empowering* bertujuan untuk memperkuat potensi yang telah disebutkan pada aspek *enabling*, dengan melakukan upaya pemberian masukan berupa bantuan dana dan prasarana, serta pembukaan peluang agar semakin tinggi kesempatan masyarakat untuk berdaya. Aspek *protecting* bertujuan sebagai proteksi agar upaya yang telah direncanakan dalam *empowering* dapat menjamin keberlanjutan dari program-program pemberdayaan. Upaya pemihakan terhadap kelompok yang menjadi target pemberdayaan. Artinya, aspek *protecting* ada untuk melindungi masyarakat.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan ibu Eva dari UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Kebun Raya Mangrove Surabaya, di bawah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya dan ibu Rina sebagai UMKM di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar sebagai informan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik *Purposive Sampling*.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa kendala yang dihadapi Masyarakat sekitar Ekowisata Mangrove Gunung Anyar terkait pemberdayaan, yaitu: 1) kemampuan sumber daya manusia masih rendah, 2) proses produksi masih sederhana dan belum menerapkan *good manufacturing product*, 3) tampilan kemasan produk yang masih seadanya sehingga kurang menarik perhatian konsumen, 4) kurangnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha, 5) sistem pemasaran masih terbatas dan tidak mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi/ media sosial.

Proses pemberdayaan juga membutuhkan perencanaan. Definisi perencanaan dalam arti luas merupakan suatu proses untuk menciptakan kegiatan-kegiatan secara sistematis sesuai dengan tujuan tertentu. Perencanaan adalah upaya untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya menggunakan sumber sumber yang ada agar dalam prosesnya dapat lebih efektif dan efisien. Dalam pemberdayaan aspek perencanaan menjadi salah satu faktor keberhasilan proses pemberdayaan. Untuk proses pemberdayaan Masyarakat sekitar Ekowisata Mangrove Gunung Anyar bekerjasama dengan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Kebun Raya Mangrove Surabaya, di bawah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. Dengan memfasilitasi tempat berjualan di area Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.

Tahap pemberdayaan Masyarakat sekitar Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dilakukan melalui beberapa tahapan pelatihan. Metode pelatihan diberikan dalam bentuk metode sharing, praktek, demonstrasi dan diskusi. Keberhasilan sebuah usaha sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia atau pengelola usaha. Oleh karena itu diberikan materi tentang motivasi berwirausaha agar menghasilkan profit yang maksimal. Kemudian Pelatihan pengelolaan proses produksi dengan memberikan keterampilan teknis pengelolaan usaha home industry, proses produksi dengan memperhatikan aspek kebersihan atau hygenis serta cara mengemas produk agar lebih menarik bagi konsumen. Produk merupakan titik pusat dari kegiatan pemasaran karena produk merupakan hasil dari suatu perusahaan yang dapat ditawarkan ke pasar untuk di konsumsi dan merupakan alat dari suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaannya. Suatu produk harus memiliki keunggulan dari produk-produk yang lain baik dari segi kualitas, desain, bentuk, ukuran, kemasan, pelayanan, garansi, dan rasa agar dapat menarik minat konsumen untuk mencoba dan membeli produk tersebut.

Kemasan produk diberi label dengan desain yang menarik sehingga tampilan kemasan dapat menaikkan daya saing produk. Kemasan harus dapat memberikan informasi struktur produk, manfaat, dan informasi tambahan, sehingga mendorong konsumen untuk mencoba membeli, mendorong untuk membeli ulang dan menyediakan cara pemakaian produk. Pembentukan kemasan yang baik harus memiliki empat keistimewaan. Untuk mengevaluasi empat keistimewaan kemasan kemasan tersebut dapat digunakan model VIEW (*Visibility, Information, Emotional appeal, Workability*) :

- a. Visibilitas (*Visibility*) terkait dengan kemampuan untuk menarik perhatian, misalnya warna cerah, ukuran, grafik dan bentuk yang baru,
- b. Informasi (*Information*) berhubungan dengan intruksi pemanfaatan produk, berbagai keunggulan, slogan-slogan, serta informasi tambahan yang dituliskan pada kemasan.



- c. *Emotional Appeal*, kemasan juga harus mempunyai daya tarik emosional (elegan, prestis, keceriaan, lucu, nostalgia, menarik dan sebagainya) .
- d. *Workability*, kemampuan kerja harus mampu ditampilkan oleh kemasan. Kemampuan kerja dapat berupa, kemampuan melindungi isi produk, kemudahan penyimpanan, kemudahan menggunakan produk, melindungi dari kerusakan dan ramah lingkungan

Satu aspek yang sangat penting bagi kemajuan suatu usaha adalah aspek pengelolaan keuangan. Pada pelatihan pengelolaan keuangan usaha, diberikan materi terkait cara pengelolaan keuangan usaha home industry. Dalam pelatihan tersebut dibekali pengetahuan cara pembuatan pembukuan keuangan usaha secara sederhana dan diberikan perlengkapan berupa buku kas yang dapat digunakan untuk pencatatan keuangan usaha.

Strategi pemasaran produk dengan cara memanfaatkan teknologi informasi/ media sosial. Kegiatan ini dilakukan dengan memberi pelatihan strategi promosi dan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi pemasaran produk secara online/ media sosial, marketplace e-commerce, sehingga konsumen lebih mudah menemukan produk yang dipasarkan dan jangkauan promosi lebih luas. Sehingga masyarakat sebagai UMKM yang ada di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang dapat memanfaatkan media sosial dan akses secara online umumnya akan mendapatkan keuntungan bisnis yang signifikan.

## V. Kesimpulan

1. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan dilakukan melalui beberapa tahapan pelatihan. Metode pelatihan diberikan dalam bentuk metode sharing, praktek, demonstrasi dan diskusi.
2. Kendala-kendala dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan yaitu 1) kemampuan sumber daya manusia masih rendah, 2) proses produksi masih sederhana dan belum menerapkan *good manufacturing product*, 3) tampilan kemasan produk yang masih seadanya sehingga kurang menarik perhatian konsumen, 4) kurangnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha, 5) sistem pemasaran masih terbatas dan tidak mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi/ media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, Sandra Fitria Wardani (2023) dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Pesisir Melalui Koperasi Di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE> JURKAMI Volume 8, Nomor 1, 2023
- Desita Sukma Ramdhani (2022), Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya),Publika. Volume 10 Nomor 3, Tahun 2022, 953-968.
- Dhea Faradila, Lukman Hakim, Zakiah,(2023), Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Impikasinya Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Nilai Tambah Kerupuk Tiram (Studi Kasus di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian E-ISSN: 2614-6053 P-ISSN: 2615-2878 Volume 8, Nomor 2, Mei 2023 1Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

- Faradila (2023), Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Impikasinya Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Nilai Tambah Kerupuk Tiram (Studi Kasus di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh), Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian E-ISSN: 2614-6053 P-ISSN: 2615-2878 Volume 8, Nomor 3, Agustus 2023 [www.jim.unsyiah.ac.id/JFP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/JFP)
- Farhan Ubaidillah Al Haqiqi, Sagung Alit Widyastuty, (2023),Tingkat Pemahaman dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Abrasi, Vol. 21 No. 01 (2023): Waktu: Jurnal Teknik Unipa
- Gusti Bagus Arjana, (2016), Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Irwan Idrus,Arfianty,Muhammad Hatta, (2023),Pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ujung Lero, Pinrang, Vol 3 No 2 (2023): BEMAS: Jurnal Bermasyarakat
- Kristianto, Dionysius Herman, Arwi Yudhi Koswara (2021). Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya,Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) JURNAL TEKNIK ITS Vol. 10, No. 2, (2021) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print)
- Mulyawan, R. (2016). MASYARAKAT, WILAYAH, DAN PEMBANGUNAN. Retrieved 29 June 2022 from [http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2016/10/04- Buku-OK\\_opt.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2016/10/04-Buku-OK_opt.pdf)
- Nuraini Asriati, Sandra Fitria Wardani, (2023),Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Indonesia12Volume 8, Nomor 1, 2023 Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Pesisir Melalui Koperasi Di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., & Lifchatullailah, E. (2020). EkonomiKreatif. Yayasan Kita Menulis.
- Sholihin, M. R., Arianto, W., & Khasanah, D. F. (2018). Keunggulan Sosial Media dalam Perkembangan Ekonomi Kreatif Era Digital di Indonesia. Prosiding Ekonomi Kreatif Di Era Digital, 1(1). <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PEKED/article/view/1286>
- Subekti, P. dkk. (2018). Pemberdayaan Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora, 8(2), 149. Retrieved 29
- Suryana,(2013), Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang, (Jakarta:Salemba Empat, 2013)